

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MELAYU**  
**DIALEK KENDAWANGAN SEBAGAI PEMERTAHANAN BAHASA**

**A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

**1. Hakikat Bahasa**

Bahasa adalah sistem simbolik yang dipergunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat berbentuk lisan, tulisan, atau bahkan isyarat tubuh. Bahasa dapat digunakan oleh individu atau kelompok untuk berinteraksi dengan orang lain, dan merupakan alat penting dalam membentuk identitas dan budaya suatu masyarakat. Setiap bahasa memiliki tata bahasa yang terdiri dari kaidah-kaidah untuk membentuk kalimat yang terstruktur dan berarti. Bahasa juga memiliki kosa kata atau vocabulary yang terdiri dari kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan konsep atau ide tertentu.

Bahasa merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa digunakan manusia disegala bidang kehidupan, oleh karena itu menjaga dan melestarikan bahasa merupakan suatu kewajiban pengguna bahasa agar terhindar dari kepunahan bahasa. Meskipun banyak bahasa yang berbeda di seluruh dunia, semuanya memiliki kemampuan dan fungsi yang sama dalam menyampaikan ide dan komunikasi. Bahasa juga memiliki kemampuan untuk berkembang dan berubah seiring waktu, dan bisa mengekspresikan nuansa dan makna yang berbeda tergantung pada konteksnya.

Bahasa dapat digunakan untuk menciptakan kalimat-kalimat baru, bahasa juga dapat berubah dan berkembang seiring dengan perubahan dan perkembangan masyarakat yang memakainya. Suandi (2014:4) “Bahasa merupakan ujaran yang diucapkan secara lisan, verbal secara arbitrer, lambang, simbol, dan tanda-tanda yang digunakan dalam bahasa

mengandung makna yang berkaitan dengan situasi hidup dan pengalaman nyata manusia”. Sedangkan Abdul Chaer (2014:4) mengemukakan Bahasa adalah sistem lambang yang digunakan manusia untuk memperoleh, mengolah, dan menyampaikan informasi kepada orang lain. Menurut Abdul Muis (dalam Moleong, 2010:11), hakikat bahasa adalah sebagai berikut: "Bahasa adalah lambang bunyi yang arbitrer (kehendak), bersifat terbuka (tidak tetap) dan bersifat produktif yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menyatakan pemikiran, perasaan, kehendak, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang, tanda, atau ujaran yang mengandung makna yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi, serta memperoleh pemahaman. Bahasa dapat berbentuk lisan (ucapan) atau tulisan (huruf, angka, simbol), dan dipakai oleh masyarakat dalam berbagai situasi dan konteks dalam kehidupan sehari-hari.

#### a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, ide, dan informasi. Sejalan dengan itu Chaer (2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Crystal (Chaer 2014:3) dalam arti, tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa, tetapi karena "rumitnya" menentukan parole bahasa atau bukan, hanya dialek saja dari bahasa yang lain, maka hingga kini belum pernah ada angka yang pasti berapa jumlah bahasa yang ada di dunia ini. Kridalaksana (Chaer,2014:32) "bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerja mengidentifikasikan diri". sama, berkomunikasi, dan Oleh karena itu, meskipun bahasa itu tidak pernah lepas dari manusia.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian bahasa secara umum dapat didefinisikan sebagai lambang, serta pengertian bahasa

menurut istilah adalah alat komunikasi yang berupa sistem lambang yang dihasilkan oleh alat ucap pada manusia. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bersosial manusia, bahasa digunakan dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan berkomunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan tidak bisa lepas dalam segala aspek kehidupan masyarakat.

#### b. Pengertian Bahasa Melayu

Bahasa melayu adalah salah satu bahasa yang termasuk dalam keluarga bahasa Austronesia. Bahasa ini merupakan bahasa yang umumnya digunakan oleh masyarakat di wilayah Asia Tenggara, terutama di Indonesia.. Secara historis, bahasa melayu memiliki sejarah yang panjang dan bercabang-cabang, serta telah mengalami banyak pengaruh dari bahasa-bahasa asing.

Bahasa melayu merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat diwilayah tertentu. Bahasa melayu juga merupakan bahasa yang kompleks dan kaya akan ragam dialek dan variasi kosakata. Namun, dalam bentuk modernnya, bahasa melayu umumnya dianggap sebagai bahasa yang homogen dan memiliki tata bahasa dan kosakata yang relatif stabil. Aminuddin Kasdi (2015) Bahasa Melayu adalah satu sistem simbol bunyi yang digunakan oleh orang Melayu sebagai alat untuk berkomunikasi di seluruh rantau Melayu dan sebagai alat untuk menyimpan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan budaya masyarakat Melayu. Bahasa Melayu juga memainkan peranan penting dalam membentuk identiti dan persatuan masyarakat Melayu. Penjelasan lain Teeuw (2018) berpendapat bahwa bahasa Melayu memiliki struktur bahasa yang relatif sederhana dan mudah dipelajari. Bahasa ini juga memiliki peran penting dalam mempertahankan identitas budaya dan nasional di Indonesia dan Malaysia.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat didefinisikan bahwa bahasa melayu merupakan bahasa yang terus berkembang serta relatif sederhana dan mudah dipelajari dan juga berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya.

#### c. Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah tujuan atau kegunaan penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain dan untuk memenuhi kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan seperti untuk menyampaikan informasi, mempengaruhi orang lain, mengungkapkan emosi, menjalin interaksi sosial, serta untuk memperoleh pengetahuan dan mempertahankan identitas budaya. Dalam pemakaian bahasa, fungsi bahasa dapat disesuaikan dengan situasi dan konteks yang berbeda-beda. Pemahaman mengenai fungsi bahasa penting dalam kajian linguistik karena memungkinkan kita untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana bahasa dapat berperan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Meoliono (dalam Nasucha 2016:16) membagi empat fungsi bahasa yaitu: (1) fungsi pemersatu, (2) fungsi pemberi kekhasan, (3) fungsi membawa kewibawaan, dan (4) fungsi sebagai kerangka acuan. Sedangkan menurut Wardhaugh (dalam Chaer, 2019:15) fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tulis maupun lisan. Menurut wijana (2019 : 49) fungsi bahasa dibagi menjadi 6 yaitu fungsi ekspretif, fungsi direktif, fungsi referensial, fungsi metalinguistik, fungsi puitis, dan fungsi fatis. Berdasarkan pengertian ahli diatas dapat didefinisikan bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dalam berbagai aspek kehidupan untuk menyampaikan keinginan serta mempertahankan identitas budaya.

#### d. Ragam Bahasa

Ragam bahasa atau dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam wilayah yang sama atau di wilayah yang berdekatan. Ragam bahasa umumnya dipengaruhi oleh faktor geografis,

sosial, budaya, dan sejarah. Menurut Rokhman (2013:15) menyatakan bahwa “Ragam bahasa dapat dibedakan beberapa jenis yaitu, pertama, dilihat dari segi sarana pemakaiannya dapat dibedakan atas ragam lisan dan ragam tulis. Kedua, berdasarkan tingkat keresmian situasi pemakaiannya, ragam bahasa dibedakan menjadi ragam resmi (ragam formal) dan ragam tidak resmi (ragam informal)”. Berdasarkan pengertian dari ahli di atas dapat didefinisikan bahwa ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang disebabkan dalam penggunaan bahasa oleh masyarakat, faktor tersebut meliputi faktor sosial dan budaya, geografis, dan historis. Menurut Sumarsono (2017:33) ragam bahasa dibagi menjadi dua yaitu ragam baku dan non baku. Secara keseluruhan, ragam baku adalah satu-satunya ragam yang ada dalam suatu bahasa. Artinya, semua ragam lainnya, termasuk dialek, termasuk dalam kategori ragam nonbaku. Berdasarkan tingkat keformalannya, menurut Martin Joos (Chaer dan Agustina, 2014:70) membagi variasi bahasa atas lima macam gaya (inggris:style), yaitu gaya atau ragam beku (frozen), gaya atau ragam resmi (formal), gaya atau ragam usaha (konsulatif), gaya atau ragam santai (casual), dan gaya atau ragam akrab (intimate). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang dipengaruhi banyak faktor yang juga terbagi menjadi beberapa variasi seperti ragam baku, non baku, resmi, usaha, santai dan akrab.

## **B. Pemertahanan Bahasa**

Pemertahanan bahasa adalah upaya untuk menjaga keberlangsungan bahasa dalam suatu masyarakat dan mencegah kepunahan bahasa tersebut. Upaya pemertahanan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti mengembangkan program pendidikan yang mendukung penggunaan bahasa tersebut, mengumpulkan dan mendokumentasikan pengetahuan tentang bahasa dan budaya yang terkait, serta mempromosikan penggunaan bahasa tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pemertahanan bahasa diakui secara luas karena bahasa merupakan bagian penting dari identitas budaya dan merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat. Kehilangan bahasa dapat mempengaruhi keberlangsungan budaya dan tradisi suatu masyarakat serta dapat menghilangkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan generasi sebelumnya atau sesudahnya.

Menurut Sumarsono (2017:90), pemertahanan bahasa adalah proses upaya menjaga dan mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan suatu bahasa sebagai bentuk warisan budaya yang berharga. Hal ini dilakukan dengan cara menjaga keberlangsungan penggunaan bahasa, melestarikan bahasa dalam bentuk tulisan atau arsip, dan mengajarkan bahasa kepada generasi muda agar tidak punah. Budiman, dkk., (2018:63) “menyatakan bahwa mempertahankan bahasa daerah, termasuk bahasa Melayu, sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya suatu daerah. Bahasa daerah adalah salah satu aset budaya yang memiliki nilai sejarah, kearifan lokal, dan keterkaitan dengan lingkungan”. Effendy (2018:131) yang “menyatakan bahwa mempertahankan bahasa daerah merupakan upaya pelestarian budaya lokal yang dapat membantu melestarikan identitas daerah dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap warisan budaya yang ada”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemertahanan bahasa merupakan segala upaya yang dilakukan dalam mempertahankan keberadaan dan penggunaan bahasa dan untuk mencegah kepunahan bahasa.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemertahanan bahasa adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan sosial dan budaya: Lingkungan sosial dan budaya masyarakat dapat mempengaruhi pemertahanan bahasa. Jika bahasa tersebut dianggap penting dalam budaya dan identitas masyarakat, maka akan lebih mudah untuk dipertahankan.
2. Status bahasa: Status bahasa dalam masyarakat juga berpengaruh pada pemertahanannya. Bahasa yang dianggap prestisius atau memiliki

kepentingan politik atau ekonomi yang tinggi cenderung lebih mudah dipertahankan.

3. Kebijakan pendidikan: Kebijakan pendidikan juga memainkan peran penting dalam pemertahanan bahasa. Program pendidikan yang mendukung pengajaran dan penggunaan bahasa tersebut dapat membantu mempertahankan bahasa.
4. Teknologi dan media: Perkembangan teknologi dan media juga dapat mempengaruhi pemertahanan bahasa. Bahasa yang memiliki penggunaan yang luas dalam teknologi dan media dapat membantu mempertahankan bahasa tersebut.
5. Kesadaran masyarakat: Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemertahanan bahasa juga dapat mempengaruhi upaya pemertahanan bahasa. Masyarakat yang memiliki kesadaran yang tinggi tentang pentingnya pemertahanan bahasa akan lebih memperhatikan dan mengambil tindakan untuk mempertahankan bahasa tersebut.

### **C. Strategi Pemertahanan Bahasa**

Pemertahanan bahasa sangat penting untuk mempertahankan identitas dan keanekaragaman budaya suatu bangsa. Sebagai upaya guna mencapai tujuan pemertahanan bahasa, tentu diperlukan strategi yang perlu dilakukan agar pemertahanan bahasa dapat terlaksana. Netti Yuniarti dan Al Ashadi Alimin (2021:12) mengemukakan pemertahanan bahasa terjadi pada masyarakat bahasa yang masih setia dan masih terus menggunakan bahasanya pada berbagai ranah penggunaan bahasa. Sementara pergeseran bahasa terjadi apabila masyarakat bahasa itu mulai meninggalkan bahasanya dan beralih menggunakan bahasa yang lainnya.

#### **1. Hakikat Strategi Pemertahanan Bahasa**

Strategi pemertahanan bahasa merujuk pada berbagai upaya yang dilakukan oleh suatu komunitas bahasa untuk mempertahankan keberadaan, penggunaan, dan kemampuan bahasa mereka dalam menghadapi ancaman kepunahan atau penurunan penggunaan bahasa. Strategi pemertahanan

adalah serangkaian langkah atau tindakan yang dilakukan oleh suatu komunitas bahasa untuk mempertahankan keberadaan, penggunaan, dan kemampuan bahasa mereka dalam menghadapi ancaman kepunahan atau penurunan penggunaan bahasa. Strategi pemertahanan bahasa juga dapat memperkuat kesadaran dan apresiasi terhadap bahasa tersebut dalam masyarakat, sehingga dapat membantu mempertahankan keberadaan bahasa sebagai bagian dari identitas dan kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu komunitas.

## 2. Strategi Pemertahanan Bahasa

Strategi pemertahanan bahasa adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh komunitas penutur bahasa atau pemerintah untuk mempertahankan bahasa tertentu dari kepunahan dan memastikan bahwa bahasa tersebut tetap digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini dapat mencakup berbagai tindakan seperti mengembangkan program pendidikan bahasa, mendorong penggunaan bahasa dalam media massa dan teknologi, mempromosikan bahasa dalam aktivitas budaya dan keagamaan, pembuatan kamus bahasa daerah, serta mengembangkan kebijakan bahasa yang mendukung pemertahanan bahasa. Strategi pemertahanan bahasa dapat membantu dalam mempertahankan identitas budaya, memperkaya keragaman budaya, serta meningkatkan pemahaman antara berbagai kelompok masyarakat yang berbeda bahasa.

Mahsun (2015) menjelaskan bahwa strategi pemertahanan bahasa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan bahasa sebagai bahasa nasional dan memperkuat penggunaannya di masyarakat. Strategi ini mencakup berbagai aspek, seperti pendidikan, kebijakan bahasa, kampanye, dan penelitian. Sedangkan menurut Sumarsono (2018) mengartikan strategi pemertahanan bahasa sebagai tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan bahasa dalam era digital yang semakin berkembang. Strategi ini mencakup berbagai aspek, seperti penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan bahasa, kebijakan bahasa, dan kesadaran masyarakat. Menurut Wardiyanto (2020) Strategi pemertahanan bahasa

adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap pentingnya pemeliharaan bahasa serta mengajak masyarakat untuk mempergunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pendapat di atas, dapat didefinisikan bahwa strategi pemertahanan bahasa adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mempertahankan bahasa melalui berbagai strategi dan aspek pemertahanan.

Ada beberapa strategi dalam pemertahanan bahasa Indonesia dan bahasa daerah:

- a. Pendidikan dan pengajaran: Pendidikan dan pengajaran dalam pemertahanan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Pendidikan dan pengajaran bisa dilakukan di sekolah, lembaga kursus, atau melalui media pembelajaran online.
- b. Penggunaan bahasa di masyarakat: Ahli bahasa seperti Dardjowidjojo (2016:1-8) menyarankan agar masyarakat mengembangkan kebiasaan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa daerah di lingkungan sekitar, seperti di keluarga, tempat kerja, dan masyarakat. Hal ini bisa membantu mempertahankan bahasa agar tetap hidup dan berkembang.
- c. Promosi dan publikasi: Ahli bahasa seperti Tarigan (2018:1) menekankan pentingnya promosi dan publikasi terhadap bahasa Indonesia dan bahasa daerah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan bahasa. Promosi dan publikasi bisa dilakukan melalui media massa, kampanye sosial, dan kegiatan budaya.
- d. Pembentukan komunitas bahasa: Pembentukan komunitas bahasa sebagai sarana untuk memperkuat dan mempertahankan bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Komunitas bahasa bisa menjadi wadah untuk belajar dan berdiskusi mengenai bahasa serta menjalankan berbagai kegiatan yang memperkuat bahasa.
- e. Pembuatan Kamus

Pembuatan kamus dikelompokkan menurut abjad atau berdasarkan kategori tertentu, serta memberikan penjelasan makna dan penggunaan katakata tersebut. Tujuan pembuatan kamus, dapat membantu seseorang

memperluas kosakata, memudahkan dan pemahaman dalam berbahasa. Proses pembuatan kamus dimulai dengan pengumpulan kata-kata atau istilah yang ingin dimasukkan ke dalam kamus, kemudian disusun secara sistematis dan dikelompokkan menurut kategori atau abjad. Selanjutnya, setiap kata akan diberikan definisi dan penjelasan yang sesuai dengan penggunaan dan makna kata tersebut.

Pembuatan kamus peneliti menggunakan jenis kamus dwibahasa yang dapat membantu pengguna dalam memperoleh pemahaman dan keterampilan berbahasa asing secara efektif dan efisien (Siregar, 2017:123). Kamus dwibahasa merupakan kamus yang memuat daftar kata-kata dalam dua bahasa yang berbeda. Kamus dwibahasa juga memuat dua bahasa yang digunakan secara bersamaan dalam satu teks, seperti kamus Inggris-Indonesia dalam buku teks pelajaran. Penelitian ini peneliti membuat kamus bahasa Melayu Dialek Kendawangan-Indonesia, sehingga tidak hanya penutur asli saja yang dapat mengetahui tetapi orang lain pun dapat mempelajari bahasa Melayu Dialek Kendawangan. Pembuatan kamus ini tidak ada jumlah batasan minimal kata yang digunakan, tergantung pada seberapa banyak data yang dikumpulkan di lapangan. Pada buku pedoman penulisan kamus bahasa daerah juga tidak ada batasan minimal kata.

#### a. Kamus Bahasa Daerah

##### 1) Hakikat Kamus Bahasa Daerah

Kamus bahasa daerah adalah kumpulan kata-kata dalam bahasa daerah tertentu beserta maknanya dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain. Kamus bahasa daerah dapat mencakup kata-kata umum sehari-hari, istilah khusus, idiom, dan kosakata lainnya yang khas pada suatu wilayah atau daerah. Hakikat dari kamus bahasa daerah adalah sebagai sumber referensi untuk memahami dan mengenal lebih dalam tentang bahasa daerah serta budaya yang terkait dengan bahasa tersebut. Kamus bahasa daerah juga membantu memperkuat identitas kebudayaan daerah yang

memilikinya dan sebagai media untuk mempertahankan bahasa daerah tersebut dari kepunahan. Kamus bahasa daerah tidak hanya berguna untuk penduduk setempat, tetapi juga bagi orang yang tertarik mempelajari bahasa daerah, wisatawan, peneliti, dan pengajar. Dalam konteks pendidikan, kamus bahasa daerah dapat digunakan sebagai bahan ajar dan referensi bagi siswa dalam mempelajari bahasa daerah.

Dalam upaya melestarikan bahasa daerah, kamus bahasa daerah juga dapat menjadi salah satu strategi pemertahanan bahasa daerah, karena dapat membantu mengembangkan dan memperkuat penggunaan bahasa daerah di masyarakat. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa kamus bahasa daerah tidak selalu merujuk pada satu versi yang baku, karena bahasa daerah yang digunakan dalam satu wilayah atau daerah bisa berbeda-beda. Oleh karena itu, kamus bahasa daerah dapat dikembangkan secara lokal oleh masyarakat setempat untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa daerah tersebut.

## 2) Syarat Membuat Kamus Bahasa Daerah

### a) Penguasaan Bahasa Daerah

Menurut Pendapat Arikunto dan Jabar (2018), penguasaan bahasa daerah sangat penting dalam membuat kamus. Hal ini karena pengarang kamus harus menguasai bahasa daerah yang akan dijadikan bahan penulisan kamus.

### b) Riset dan Pengumpulan Data

Menurut Pendapat Suhartono (2017:31), sebelum menulis kamus, penulis harus melakukan riset dan pengumpulan data mengenai kosakata, tata bahasa, serta ragam bahasa daerah yang akan dimasukkan dalam kamus.

### c) Konsistensi dan Akurasi

Menurut Pendapat Husniah (2016:36), kamus bahasa daerah harus memiliki konsistensi dan akurasi dalam penulisan

kosakata dan tata bahasa. Hal ini bertujuan agar kamus dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai rujukan yang tepat.

d) Struktur dan Format yang Jelas

Menurut Supriyanto (2020:47), kamus bahasa daerah harus memiliki struktur dan format yang jelas agar mudah dipahami oleh pengguna. Struktur dan format yang jelas dapat meningkatkan keterbacaan kamus dan memudahkan pengguna dalam mencari kosakata.

Dalam melakukan riset dan pengumpulan data, pengarang kamus dapat memanfaatkan sumber-sumber referensi seperti kamus bahasa daerah yang sudah ada, dari penutur asli daerah, buku-buku tentang bahasa dan sastra daerah, serta sumber-sumber informasi lainnya yang relevan.

3) Langkah-Langkah yang Perlu Diperhatikan dalam Membuat Kamus Bahasa Daerah

a) Penentuan Sumber data

Dalam pembuatan Kamus Bahasa Daerah, penentuan sumber data harus diperhatikan dengan baik. Sumber data harus sesuai dengan bahasa yang ingin dicarikan padanannya dalam bahasa sasaran. Sumber data dapat berasal dari media cetak, elektronik, atau rekaman bahasa lisan. Agar kamus yang disusun memiliki panduan yang jelas, langkah-langkah dalam penyusunan harus didasarkan pada tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Tanpa tujuan yang jelas, penyusunan kamus akan sulit dilakukan.

b) Pengumpulan dan pengolahan data

Setelah sumber data terkumpul, dilakukan pengumpulan dan pengolahan data dengan memperhatikan kata-kata masuk yang telah ditetapkan. Data tersebut terdiri dari padanan, deskripsi makna, dan contoh kalimat dalam bahasa Indonesia.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik leksikografi

Pada tahap pengolahan langkah yang harus dilakukan yaitu :

- (1) Pengabjadan
  - (2) Seleksi data
  - (3) pemberian definisi
  - (4) penyuntingan definisi
  - (5) pengatakan data
  - (6) komputerisasi
  - (7) penyuntingan dan pengatakan hasil komputerisasi
  - (8) pencetakan hasil penyuntingan naskah kamus
  - (9) dan pemeriksaan akhir dan perevisian hasil pencetakan naskah kamus.
- c) Penyeleksian data dilakukan berdasarkan kriteria penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari, kriteria keterkaitan dengan budaya dan adat istiadat masyarakat setempat, dan kriteria keterkaitan dengan keilmuan dan teknologi.
- d) teknik penyajian dan sumber definisi

Definisi ada 4 macam yaitu

- (1) Definisi Leksikografi

Definisi leksikografis merujuk pada proses pembuatan, penyusunan, dan penerbitan kamus yang memuat definisi-definisi kata atau istilah dalam sebuah bahasa. Definisi leksikografis biasanya berisi deskripsi yang menjelaskan makna suatu kata atau frasa, serta informasi tambahan seperti penggunaan kata dalam kalimat, asal-usul kata, ejaan, dan variasi pengucapan.

- (2) Definisi Sinonimis

Definisi sinonimis adalah definisi dalam kamus atau sumber referensi lainnya yang menjelaskan makna suatu kata dengan menggunakan kata-kata lain yang memiliki arti

yang sama atau mirip. Dalam konteks leksikografi, definisi sinonimis dapat ditemukan di kamus sinonim, yang memberikan daftar kata-kata dengan arti yang serupa atau mirip dengan kata yang dicari.

(3) Definisi Logis

Definisi logis adalah definisi yang menjelaskan suatu kata atau istilah dengan menggunakan konsep atau kategori yang lebih luas atau umum. Definisi logis bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan abstrak mengenai makna suatu kata, dengan menempatkannya dalam konteks yang lebih luas dan terkait dengan konsep yang lebih besar.

(4) Definisi Ensiklopedis

Definisi ensiklopedis adalah definisi yang memberikan informasi yang lebih luas dan komprehensif tentang suatu konsep atau topik, termasuk sejarah, perkembangan, dan aspek terkait lainnya. Definisi ensiklopedis dapat ditemukan dalam ensiklopedia, buku referensi, atau sumber informasi lainnya yang memberikan informasi tentang berbagai topik.

Definisi yang digunakan dalam pembuatan Kamus Bahasa Daerah adalah definisi leksikografis. Definisi leksikografis memberikan penjelasan secara sistematis dan terstruktur tentang makna dan penggunaan kata dalam bahasa yang dijelaskan. Definisi leksikografis juga mencakup informasi tambahan tentang bentuk, pelafalan, asal kata, serta kelas kata dan makna yang berhubungan dengan kata tersebut.

e) Teknik Penyusunan Entri

Tata cara penyusunan entri dalam kamus harus mempertimbangkan hal-hal berikut.

- (1) Kata entri ditulis dengan huruf kecil, kecuali yang tergolong pada nama diri.
  - (2) Kata entri ditulis/ dicetak tebal dan diikuti lambang/singkatan kata kategori gramatikal yang dicetak miring tebal.
  - (3) Padanan kata entri dicetak tebal miring diikuti lambang/singkatan kata kategori gramatikalnya dalam bahasa sasaran.
  - (4) Lambang/singkatan kategori gramatikal bahasa sumber dicetak tebal atau diberi garis bawah dua jika ditulis secara manual.
  - (5) Deskripsi makna dalam bahasa sumber (cetak biasa), diakhiri tandatitik dua (:), kemudian dilanjutkan dengan contoh kalimat bahasa sumber tempat entri itu digunakan, diakhiri tanda titik koma (;).
  - (6) Deskripsi makna entri dalam bahasa sasaran dicetak miring atau diberi garis bawah tunggal, dimulai dengan kata yang berkategori gramatikal yang sama dengan kata yang dideskripsikan. Jika entri bahasa sumber berkategori nomina (n), deskripsi makna harus di-awali/dimulai dengan kata yang berkategori sama dengan kata yang diberi definisi makna, yaitu nomina (n).
  - (7) Padanan kata entri dalam bahasa sasaran dicetak tebal miring atau diberi garis bawah tiga (jika ada), diakhiri tanda titik dua (:), kemudian dilanjutkan dengan penyajian contoh kalimat bahasa sumber tempat padanan entri digunakan tanpa diakhiri tanda baca apa pun.
- f) Teknik penyetikan naskah

Teknik penyetikan naskah kamus mini bahasa daerah dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi pengolah kata

seperti Microsoft Word. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan:

(1) Jenis font

Pilih font yang mudah dibaca seperti Times New Roman, Arial atau Calibri. Hindari menggunakan font yang terlalu unik atau sulit dibaca.

(2) Ukuran font

Ukuran font dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk kamus mini, ukuran font antara 10-12 biasanya sudah cukup.

(3) Jenis kertas

Kamus mini dapat dicetak di kertas biasa seperti A5 atau A4. Pilih kertas yang berkualitas baik agar hasil cetakan terlihat lebih jelas.

(4) Tata letak

Tata letak kamus mini sebaiknya simpel dan mudah dipahami. Pilih format tabel atau daftar yang rapi dan mudah diikuti.

(5) Penomoran halaman

Kamus mini sebaiknya diberi nomor halaman agar pengguna dapat dengan mudah mencari kata yang dicari.

(6) Penyusunan entri

Entri dalam kamus mini dapat disusun secara alfabetis atau berdasarkan kategori kata seperti kata benda, kata sifat, kata kerja, dan sebagainya.

(7) Penyajian definisi: Definisi dalam kamus mini sebaiknya disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan jelas. Hindari penggunaan istilah yang terlalu teknis atau sulit dipahami.

(8) Penyajian contoh penggunaan kata

Penyajian contoh penggunaan kata dapat membantu pengguna memahami cara penggunaan kata tersebut dalam

konteks yang tepat. Contoh penggunaan kata sebaiknya diberikan dalam kalimat yang mudah dipahami dan relevan dengan penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam teknik pengetikan naskah kamus mini bahasa daerah, penting untuk memperhatikan aspek-aspek tata letak, penggunaan font, ukuran kertas, penyusunan entri, penyajian definisi, dan contoh penggunaan kata. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, kamus mini bahasa daerah dapat dibuat dengan mudah dan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memahami arti kata dalam bahasa daerah tersebut.

g) Lambang ortografi

Lambang ortografi dalam kamus bahasa daerah Melayu di Kalimantan Barat mungkin akan berbeda dengan lambang ortografi dalam kamus bahasa daerah di daerah lain atau bahkan dalam varian Melayu yang berbeda. Namun, pada umumnya lambang ortografi dalam kamus bahasa daerah Melayu di Kalimantan Barat mengacu pada simbol-simbol fonetik atau fonemik yang mewakili bunyi-bunyi bahasa Melayu setempat. Sebagai contoh, dalam kamus bahasa Melayu dialek Kendawangan, Bahasa Melayu dialek Kendawangan umumnya tidak memiliki lambang ortografi resmi yang baku. Namun, ada beberapa penulis dan penerbit yang menciptakan aturan ejaan dan lambang ortografi sendiri untuk mewakili dialek ini. Sebagai contoh, beberapa penulis dan penerbit menggunakan kombinasi huruf-huruf yang berbeda atau menambahkan aksent atau tanda diakritik pada huruf-huruf tertentu untuk mewakili bunyi atau nada yang khas dalam dialek Kendawangan. Namun, aturan-aturan ini tidak selalu konsisten dan baku untuk semua penulis dan penerbit yang menggunakan bahasa Melayu dialek Kendawangan. Sebagai contoh, dalam bahasa Melayu dialek Kendawangan, kata "saya" sering kali diucapkan sebagai "ako" atau "akoq". Beberapa penulis mungkin mengeja kata ini sebagai "aku" atau "akuq" untuk merepresentasikan pengucapan

dialek Kendawangan. Namun, penting untuk dicatat bahwa ini hanya contoh ejaan yang digunakan oleh beberapa penulis dan bukan merupakan ejaan resmi atau baku untuk bahasa Melayu dialek kendawangan.

#### **D. Sociolinguistik**

Sociolinguistik menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaiannya di dalam masyarakat. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai satuan sosial dan komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan. Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa, misalnya faktor status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi dan sebagainya. Dapat juga dipengaruhi dari segi situasional misalnya, dengan siapa kita berbicara, dimana kita bicara, dan dengan bahasa apa kita bicara.

Sumarsono (2014: 1-5) sociolinguistik merupakan kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kondisi masyarakat. Kajian sociolinguistik meliputi tiga hal yakni, bahasa, masyarakat, dan hubungan antara bahasa dan masyarakat. Sociolinguistik memusatkan kajian pada penggunaan bahasa, alasan-alasan penggunaan, termasuk karakteristik sosial penutur. Sikap dan penggunaan bahasa untuk menyampaikan maksud serta akibat dari fungsi sosial. Ngalim (2013:28) mengemukakan sociolinguistik salah satu cabang linguistik yang mengkaji bahasa yang bervariasi, fungsional, interdisiplin, dan hubungannya dengan masyarakat pengguna bahasa yang heterogen. Kemudian Alimin dan Rahmaniyan (2020:2) mengatakan bahwa Sociolinguistik merupakan ilmu yang meneliti interaksi antara dua aspek tingkah laku manusia, yaitu penggunaan bahasa dan organisasi tingkah laku sosial, atau dengan kata lain sociolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang berkaitan dengan kondisi masyarakat. Moleong (2017:89) "mendefinisikan sociolinguistik sebagai "cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan faktor sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhinya. sociolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dalam konteks sosial, budaya, dan

politik”. Chaer (2014:75) “mendefinisikan sosiolinguistik sebagai "cabang linguistik yang mempelajari bahasa sebagai fenomena sosial dan kaitannya dengan masyarakat dalam berbagai aspeknya”.

Berdasarkan pengertian sosiolinguistik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat atau pengguna bahasa. Sosiolinguistik membahas bagaimana faktor sosial, seperti budaya, etnis, kelas sosial, dan gender, memengaruhi penggunaan bahasa. Dalam sosiolinguistik peneliti mempelajari variasi bahasa, baik dalam penggunaan lisan maupun tulisan, dan bagaimana variasi tersebut terkait dengan konteks sosial yang berbeda. Sosiolinguistik juga membahas tentang bahasa sebagai alat pemersatu dan pemisah dalam masyarakat, serta bagaimana penggunaan bahasa dapat memengaruhi citra diri individu dan kelompok sosial. Sosiolinguistik juga mempelajari perubahan bahasa seiring waktu dan bagaimana pengaruh globalisasi mempengaruhi penggunaan bahasa di masyarakat.

## **E. Implementasi Pembelajaran**

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Syatrianto (2015:217) mengatakan “implementasi bermuara pada aktivitas, adanya tindakan, aksi, atau mekanisme suatu sistem, oleh karna itu implementasi tidak bisa berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.” Magdalena (2021:120) juga berpendapat “implementasi merupakan kegiatan yang saling menyesuaikan”. Sedangkan Gunarta (2017:182) secara sederhana implementasi dapat diartikan pelaksanaan atau penerapan

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan yang saling menyesuaikan dan dipengaruhi oleh kurikulum. Implementasi yang dimaksud disini adalah

penerapan atau pelaksanaan simbol tradisi toron tana dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X materi teks prosedur kurikulum 2013.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses penambahan wawasan dan pengetahuan melalui aktivitas yang dilakukan secara sadar. Pembelajaran kreatifitas berpikir dapat meningkatkan kemampuan berpikir. Magdalena (2021:121) pembelajaran dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar, mengajar biasa disebut dengan guru yang memberikan materi, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Ihsana (2017:52) “pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar dan segala upaya dan proses pendidik agar terjadinya pembelajaran. Secara umum, pembelajaran melibatkan segala upaya pendidik untuk memastikan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Adapun pembelajaran bahasa Indonesia terbagi menjadi 4, yaitu:

- a. Menyimak adalah keterampilan mendengarkan dan memahami Bahasa yang disampaikan secara lisan. Ketika menyimak, seseorang berusaha untuk fokus dan memahami pesan yang disampaikan. Kemampuan menyimak memungkinkan seseorang untuk mengerti pesan dari orang lain dengan baik.
- b. Membaca adalah keterampilan memahami dan mengartikan teks yang tertulis dalam bahasa. Dalam membaca, seseorang mengenali huruf, kata, kalimat, dan paragraf untuk memahami makna yang terkandung dalam teks tersebut. Membaca adalah cara untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, dan hiburan dari berbagai sumber tulisan.
- c. Menulis adalah keterampilan menyampaikan pesan atau gagasan melalui tulisan. Dalam menulis, seseorang mengatur kata-kata dengan benar untuk menyusun kalimat dan paragraf sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Menulis memungkinkan seseorang untuk menyampaikan ide, cerita, atau argumen dengan jelas dan efektif.

d. Berbicara adalah keterampilan mengkomunikasikan gagasan, perasaan, atau informasi secara lisan. Dalam berbicara, seseorang menggunakan kata-kata dan ekspresi suara untuk berkomunikasi dengan orang lain. Berbicara memungkinkan seseorang untuk berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan menyampaikan pesan secara langsung.

### 3. Rancangan Media Pembelajaran Berbasis PPT

Rancangan media pembelajaran berbasis PPT adalah proses perencanaan dan pengembangan media pembelajaran yang menggunakan Microsoft PowerPoint sebagai platformnya. Tujuan dari rancangan ini adalah menciptakan media pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Menurut Azhar Arsyad (2013) “mengatakan bahwa rancangan media pembelajaran berbasis PPT adalah proses perencanaan dan pengembangan media pembelajaran yang menggunakan Microsoft Power Point. Tujuan dari rancangan media pembelajaran berbasis PPT adalah untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.

#### a. Keunggulan PPT

Microsoft PowerPoint (PPT) memiliki beberapa keunggulan sebagai alat untuk membuat presentasi dan media pembelajaran.

Beberapa keunggulannya adalah:

- 1) Visual Menarik: PowerPoint yang dibuat untuk presentasi menyajikan informasi secara visual dengan menggunakan teks, gambar, grafik, dan animasi. Tampilan yang menarik dan interaktif dapat menarik perhatian audiens dan mempertahankan minat mereka.
- 2) Sederhana dan mudah digunakan: PowerPoint memiliki pengguna yang sederhana dan mudah digunakan, sehingga siapa pun mudah untuk membuat presentasi dengan cepat dan efisien tanpa harus memiliki keahlian teknis yang mendalam.

- 3) **Fleksibilitas dalam Tata Letak:** Pengguna dapat dengan mudah mengubah tata letak slide, menyesuaikan font, warna, dan gaya, sehingga presentasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi pembuat presentasi.
- 4) **Organisasi Materi yang Jelas:** PowerPoint yang dibuat untuk presentasi menyusun isi materi secara terstruktur dan berurutan menggunakan slide. Ini membantu audiens untuk mengikuti alur presentasi dengan lebih mudah.
- 5) **Integrasi dengan Media Lain:** PowerPoint dapat dengan mudah mengintegrasikan berbagai jenis media seperti gambar, audio, dan video. Yang pembuat presentasi untuk menambahkan elemen multimedia yang relevan untuk meningkatkan pemahaman dan daya tarik presentasi.
- 6) **Waktu dan Penghematan Biaya:** PowerPoint menghemat waktu dan biaya karena presentasi dapat disiapkan dan disampaikan secara digital tanpa harus mencetak atau menyebarkan materi secara fisik.
- 7) **Dapat Dibagikan Secara Mudah:** Presentasi PowerPoint dapat dengan mudah dibagikan melalui email, media sosial, atau platform berbagi file lainnya, sehingga audiens dapat mengaksesnya dengan mudah dari perangkat mereka.
- 8) **Revisi yang Mudah:** PowerPoint untuk merevisi presentasi dengan cepat jika ada perubahan atau penyesuaian yang diperlukan sebelum atau selama presentasi.
- 9) **Digunakan dalam Berbagai Konteks:** PowerPoint cocok untuk berbagai tujuan, mulai dari presentasi akademik, bisnis, hingga tujuan hiburan atau informasi.
- 10) **Mendukung Penggunaan Bahasa Lisan dan Tulisan:** PowerPoint mendukung penggunaan bahasa lisan dari pembicara dalam bentuk catatan presentasi, serta penggunaan bahasa tulisan di slide.

## b. Kekurangan PPT

Meskipun PowerPoint (PPT) memiliki banyak keunggulan, namun ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan:

- 1) Keterbatasan Kreativitas: Terkadang, template PowerPoint yang sering digunakan dapat membuat presentasi terlihat monoton dan kurang kreatif. Beberapa presentasi yang dibuat menggunakan template standar dapat terlihat kurang menarik bagi audiens.
- 2) Berlebihan dalam Penggunaan Efek Animasi: Terlalu banyak efek animasi atau transisi yang digunakan dalam presentasi dapat mengganggu perhatian audiens dan mengurangi fokus pada isi materi.
- 3) Ketergantungan pada Slide: Presentasi PowerPoint sering kali berfokus pada slide sebagai medium utama untuk menyampaikan informasi. Hal ini dapat menyebabkan pembuat presentasi terlalu terikat dengan slide dan kurang fleksibel dalam menyampaikan informasi dengan cara lain.
- 4) Terlalu Banyak Teks: Beberapa pembuat presentasi cenderung memasukkan terlalu banyak teks di dalam slide, yang dapat membuat audiens kesulitan untuk memahami informasi dengan cepat. Presentasi yang terlalu padat dengan teks dapat mengurangi efektivitas komunikasi.
- 5) Tidak Menggambarkan Penguasaan Materi: Penggunaan template dan konten yang diambil langsung dari sumber lain tanpa pemahaman yang mendalam tentang materi dapat mencerminkan kurangnya pemahaman atau keterampilan pembuat presentasi dalam menyajikan informasi dengan tepat.
- 6) Tidak Membangun Kemampuan Berbicara: Terlalu mengandalkan teks di slide dapat mengurangi kemampuan pembicara untuk berbicara secara lancar dan mengandalkan slide sebagai acuan utama.

- 7) Masalah Teknis: Ketika presentasi menggunakan banyak elemen multimedia, ada risiko terjadinya masalah teknis seperti slide yang tidak ditampilkan dengan benar, masalah kompatibilitas perangkat, atau kegagalan perangkat keras selama presentasi.
- 8) Terlalu Bergantung pada Presentasi: Beberapa pembuat presentasi dapat terlalu bergantung pada PowerPoint sehingga kurang berlatih berbicara secara spontan tanpa bergantung pada slide.
- 9) Kesulitan dalam Mengakses Informasi Kembali: Presentasi PowerPoint biasanya disajikan dalam format linier, sehingga jika audiens ingin mencari informasi tertentu, mereka harus mengulang seluruh presentasi atau mencari slide tertentu secara manual.
- 10) Keterbatasan untuk Konten yang Rumit: Untuk konten yang sangat kompleks atau rumit, PowerPoint mungkin tidak cukup untuk menyajikan informasi secara rinci dan mendalam.

## **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Relevan merupakan hal-hal yang sejenis yang berkaitan dengan objek dalam konteks dapat dan berhubungan. Pada skripsi ini peneliti akan menganalisis tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Melayu sebagai pemertahanan bahasa di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Siti Maryam yang meneliti Optimalisasi Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Masyarakat Pedesaan.

Persamaan penelitian Siti Maryam (2013) dan peneliti yaitu sama-sama menggunakan kajian sosiolinguistik dan meneliti tentang penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, hanya saja tempat daerah yang berbeda Siti Maryam di wilayah Cianjur Tengah Desa Saganten, Kecamatan Sindang Barang sedangkan peneliti di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. Peneliti menemukan kesamaan dalam penelitian penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah yaitu pentingnya fungsi dan ragam bahasa di suatu daerah, hanya saja peneliti menambahkan strategi pemertahanan bahasa.

Penelitian relevan lainnya ditulis oleh Yusnadi (2020) dengan judul: Analisis Ragam bahasa di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak. Peneliti tersebut mengkaji tentang kajian sosiolinguistik. kesamaan tentang kebahasaan dan menganalisis mengenai ragam bahasa. Perbedaannya terletak pada objek kajian yang mana dalam penelitian tersebut peneliti memilih objek kajian ragam bahasa berdasarkan waktu, dan ragam Bahasa berdasarkan pesan komunikasinya, sedangkan dalam skripsi penelitian ini objek kajiannya yaitu terfokus pada ragam bahasa diranah keluarga, ranah sekolah, ranah masyarakat, dan ranah pemerintah. Selain itu, sekolah yang diteliti juga berbeda. Penelitian sebelumnya memilih untuk meneliti di SMA Negeri 1 Mempawah Hulu Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak, sedangkan dalam skripsi penelitian ini peneliti memilih untuk meneliti di SMA 1 Kendawangan.

Penelitian relevan lainnya yaitu ditulis oleh Eko Widiyanto (2015) dengan judul: Pemertahanan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Dan Kegiatan Di Sekolah Penelitian tersebut mengkaji tentang sosiolinguistik. Memiliki kesamaan tentang kebahasaan dan menganalisis mengenai pemertahanan bahasa daerah, hanya saja tempat daerah yang berbeda Eko Widiyanto di wilayah Jawa, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Kendawangan Kiri Kota Ketapang. bahasa yang dikaji juga berbeda Eko Widiyanto mengkasji bahasa Madura sedangkan peneliti mengkaji tentang bahasa Melayu Dialek Kendawangan perbedaan juga terdapat pada latar waktu penelitain.